

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vaksin merupakan produk biologis yang sangat sensitif terhadap suhu dan kondisi lingkungan. Stabilitas dan efektivitas vaksin dapat menurun secara signifikan jika proses penyimpanan dan distribusinya tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesalahan dalam penanganan ini tidak hanya dapat merusak vaksin, tetapi juga mengakibatkan kegagalan imunisasi yang berdampak serius pada kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan vaksin yang tepat, mulai dari penyimpanan hingga distribusi, menjadi aspek krusial dalam sistem pelayanan kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan telah menetapkan pedoman pengelolaan vaksin dalam fasyankes melalui peraturan dan panduan teknis guna menjaga mutu dan efektivitas vaksin. Meskipun telah dilakukan berbagai penelitian terkait pengelolaan vaksin di tingkat Dinas Kesehatan dan Puskesmas, kajian yang secara khusus mengevaluasi praktik di rumah sakit swasta, khususnya di daerah seperti Kabupaten Garut, masih terbatas. Padahal, rumah sakit swasta juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan program imunisasi.

Data sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam sarana dan prasarana penyimpanan vaksin, dengan hanya 77% yang memenuhi standar dan 23% sisanya belum sesuai (Santoso et al., 2020). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kesiapan dan kesesuaian rumah sakit swasta dalam menerapkan standar pengelolaan vaksin sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan sistem pengelolaan vaksin di rumah sakit swasta agar lebih sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sudah sesuai penyimpanan vaksin di depo farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kabupaten Garut dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021 ?
2. Bagaimanakah distribusi vaksin di depo farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kabupaten Garut, apakah sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021 ?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini fokus pada evaluasi penyimpanan dan pendistribusian vaksin di farmasi depo rawat jalan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kabupaten Garut
2. Lokasi penelitian dibatasi pada salah satu depo yaitu depo farmasi rawat jalan.
3. Data yang dianalisis berasal dari kuisioner form ceklis, wawancara dan observasi langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesesuaian penyimpanan vaksin di depo farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kabupaten Garut dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021.
2. Mengetahui kesesuaian distribusi vaksin di depo farmasi rawat jalan di salah satu Rumah Sakit swasta di Kabupaten Garut dengan Pedoman Pengelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi khususnya bagi Apoteker dan Tenaga Vokasi Farmasi mengenai bagaimana cara menyimpan dan mendistribusikan vaksin dengan baik dan bahan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian yang sesuai dengan pedoman yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2021). Vaksin adalah sediaan biologis yang digunakan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Penyimpanan vaksin harus dilakukan pada suhu yang tepat untuk menjaga stabilitas dan efektivitasnya. Vaksin harus disimpan pada suhu 2–8°C untuk vaksin yang sensitif terhadap suhu beku dan pada suhu -15°C hingga -25°C untuk vaksin yang sensitif terhadap panas (Permenkes RI, 2017) .

2.2 Penggolongan Vaksin

1. Penggolongan berdasarkan asal antigen (*immunization Essential*)
 - 1) Berasal dari bibit penyakit yang dilemahkan (*live attenuated*)
 - a. Virus: Oral Polio Vaccine (OPV), Campak
 - b. Bakteri: BCG
 - 2) Berasal dari bibit penyakit yang dimatikan (*inactivated*)
 - a. Seluruh partikel diambil:
 - a) Virus: IPV (*Inactivated Polio Vaccine*), Rabies
 - b) Bakteri: Pertusis (wP)
 - b. Sebagian partikel diambil:
 - a) Berdasarkan protein:
 - Subunit: Aseluler Pertusis (aP)
 - Toksoid: DT, Td, TT
 - b) Berdasarkan polisakarida: